

CASH Flow

**EVALUASI PENGGUNAAN LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI  
SALAH SATU ALAT PENILAIAN KINERJA MANAJEMEN  
DI PT. BPR "X" SIDOARJO**

kk

A 90 / 03

Ang

e

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH :**

**MIA DEWI ANGGOROWATI**

**No. Pokok : 049711750 E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**



**SKRIPSI**

**EVALUASI PENGGUNAAN LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI  
SALAH SATU ALAT PENILAIAN KINERJA MANAJEMEN  
DI PT. BPR "X" SIDOARJO**

**DIJUKAN OLEH :**

**MIA DEWI ANGGOROWATI**

**No. Pokok : 049711750-E**

**TELAH DISETUIJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :**

**DOSEN PEMBIMBING**

  
**Dra. ISNADITA, Msi. Ak**

**NIP : 131943801**

**TANGGAL : 10. Maret - 2003**

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. Ak**

**NIP : 131287542**

**TANGGAL : 17-03-2003**

Surabaya, .....30.12.2002.....

**Diterima dengan baik dan siap untuk diuji**





## ABSTRAKSI

Bisnis Perbankan adalah bisnis kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, maka kondisi internal bank harus baik. Bagi pihak internal informasi tersebut berguna untuk merencanakan strategi bersaing, pengendalian manajemen maupun peningkatan kinerja. Sedangkan bagi pihak eksternal informasi tersebut digunakan untuk menarik para investor dalam menanamkan dana yang dimilikinya ke perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja pada PT. BPR "X" Sidoarjo dilakukan berdasarkan laporan neraca, laba rugi, laporan arus kas dan laporan tingkat kesehatan bank. Namun penggunaan laporan arus kas sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajemen belum cukup memadai karena hanya melihat apakah arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan positif ataukah negatif, sehingga tidak dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Penelitian mengenai penggunaan laporan arus kas sebagai salah satu alat penilaian kinerja manajemen ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif karena peneliti mengumpulkan data diskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Walaupun tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, namun peneliti juga menggunakan data kuantitatif berupa perhitungan rasio-rasio untuk kemudian dianalisis, dan hasil analisis tersebut berupa opini yang menggambarkan keadaan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mills Dan Yamamura evaluasi kinerja tidak hanya dapat dilakukan berdasarkan laporan neraca dan laba rugi, tetapi juga dapat dilakukan berdasarkan laporan arus kas dalam bentuk analisis rasio. Analisis rasio yang didasarkan atas arus kas dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu : rasio untuk menguji solvabilitas dan likuiditas perusahaan, rasio ini terdiri dari rasio *Operating Cash Flow*, *Funds Flow Coverage*, *Cash Interest Coverage* dan *Cash Current Debt Coverage*. Yang kedua adalah rasio untuk mengukur apakah perusahaan *Going Concern*. Rasio ini terdiri dari rasio *Capital Expenditure*, *Total Debt*, *Net Free Cash Flow* dan *Cash Flow Adequacy*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. BPR "X" Sidoarjo, menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh laporan arus kas lebih informatif. Keadaan solvabilitas dan likuiditas untuk tahun 2000 dalam keadaan buruk karena jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah negatif, sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan kas dari aktivitas operasi untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan pada tahun 2001 masih tergolong baik namun untuk mencapai keadaan yang lebih baik maka keadaan kas perusahaan harus meningkat terutama dalam hal kas yang tersedia untuk aktivitas operasi. Sedangkan dalam hal untuk mengukur apakah perusahaan *going concern* atau tidak angka-angka rasio seperti rasio *Total Debt* dan *Net Free Cash Flow* mengalami peningkatan yang tidak terlalu tajam. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka perusahaan akan berisiko mengalami kegagalan. Untuk beberapa rasio seperti *Funds Flow Coverage*, *Capital Expenditure* dan *Cash Flow Adequacy* tidak bisa digunakan karena data untuk komponen rasio tersebut tidak tersedia.